

Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor *Attraction*

Studi Kasus: Lapangan Campus Center Timur ITB

Vika Harisianti, Feni Kurniati, Dewi Rachmaniatus Syahri

Program Studi Magister Arsitektur, Sekolah Arsitektur, Perencanaan dan Pengembangan Kebijakan, Institut Teknologi Bandung.

Abstrak

Keberhasilan kinerja sebuah ruang publik bergantung pada kriteria *keidealannya*. Salah satu kriteria *keidealan* yang mempengaruhi kinerja ruang publik adalah faktor *attraction* atau daya tarik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor (variabel) yang paling berpengaruh terhadap tingkat *attraction* ruang publik kampus, yaitu Lapangan Campus Center Timur (disebut juga lapangan cinta, lapcin atau lapang CC timur) Institut Teknologi Bandung sebagai studi kasus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Responden dipilih menggunakan tipe sampel *non-random purposive*. Dari hasil analisis diketahui bahwa lapang CC timur memenuhi karakteristik nilai *democratic* dan responsif dibuktikan dengan adanya hubungan antara karakteristik fisik (kualitas sirkulasi, kualitas fasilitas, kenyamanan lingkungan dan penggunaan zona) dengan tingkat *attraction* (kemenarikan tempat dan kemenarikan kegiatan). Namun, nilai *meaningful* tidak ditemukan di lapang CC timur. Adapun penilaian terhadap tingkat *attraction* yang dimiliki lapang CC timur terbukti sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi pengguna.

Kata-kunci : kinerja, ruang publik, *attraction*, lapangan campus center timur

Pengantar

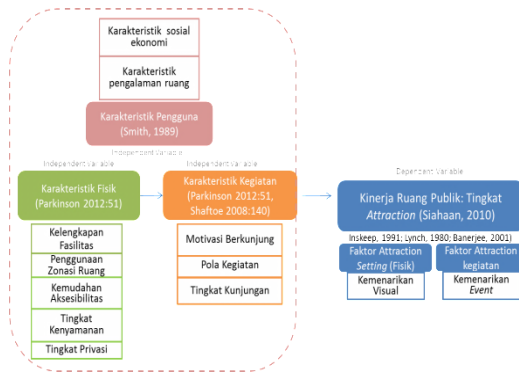
Kampus yang merupakan tempat utama mahasiswa melakukan berbagai macam aktivitas memiliki sarana berupa ruang-ruang. Fungsi dari ruang-ruang tersebut adalah sebagai tempat berlangsungnya kegiatan formal maupun informal mahasiswa. Disamping ruang kelas sebagai sarana utama tempat belajar mahasiswa, sebuah kampus juga sudah selayaknya memiliki ruang terbuka sebagai tempat mahasiswa melakukan kegiatan informal. Kegiatan informal seperti berorganisasi atau berunit kegiatan, mengerjakan tugas kelompok, membuat acara kampus dan lain-lain akan turut membentuk karakter seorang mahasiswa. Selain itu, dengan mengikuti berbagai kegiatan informal diluar perkuliahan, diharapkan antar mahasiswa dapat berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesama diluar ruang kelas dengan lebih baik dan memiliki pertemanan yang lebih erat.

Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan manusia bersosialisasi, Siahaan (2010) menyatakan bahwa keberhasilan kinerja sebuah ruang publik bergantung pada kriteria *keidealannya*. Dimana semakin terpenuhinya kriteria *ideal* ruang publik, maka kinerja ruang publik tersebut akan menjadi semakin baik. Salah satu kriteria *keidealan* yang mempengaruhi kinerja ruang publik adalah faktor *attraction* atau daya tarik. Faktor *attraction* adalah kemampuan ruang publik menarik perhatian orang untuk datang (Siahaan 2010). Faktor *attraction* ini memiliki dua kategori penilaian yaitu kategori tempat (*setting*) dan kategori peristiwa (Inskeep, 1991; Lynch, 1980; Banerjee. 2001 dalam Dwiananto A, 2003).

Faktor *attraction* tempat (*setting*) merupakan faktor yang terbentuk dari elemen-elemen fisik (fasilitas), dan kondisi lingkungan sekitar (pemandangan) ruang publik. Sedangkan *attraction* peristiwa (*event*) adalah peristiwa-

Kinerja Ruang Publik Kampus Ditinjau dari Faktor *Attraction*

peristiwa yang menarik perhatian banyak orang, baik peristiwa yang diselenggarakan secara formal dalam waktu tertentu ataupun peristiwa non-formal yang dilakukan pengguna ruang publik saat berkunjung. Adapun kerangka penelitian yang digunakan pada penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor (variabel) yang paling berpengaruh terhadap tingkat *attraction* ruang publik kampus. Ruang publik kampus yang dijadikan studi kasus untuk dilihat kinerjanya adalah Lapangan Campus Center Timur ITB (Lapangan Cinta/Lapcin/ lapang CC timur). Lapangan ini terletak di jalur utama kampus Institut Teknologi Bandung, dan sering digunakan sebagai tempat berkoordinasi oleh mahasiswa baru yang sedang menjalani masa ospek, tempat berdiskusi dan beristirahat, area *workshop* dan pameran, latihan unit mahasiswa serta sebagai tempat diadakannya kegiatan-kegiatan kemahasiswaan seperti ITB Fair, Pagelaran Seni Budaya ITB, Pasar Seni, dan lain-lain.



Gambar 2. Visualisasi Lapangan Campus Center Timur ITB

Berdasarkan data karakteristik *setting* lapang CC timur, diduga terdapat beberapa **faktor fisik** yang menjadi **aspek daya tarik (*attraction*)**, yang mempengaruhi **kinerja** lapang CC timur dalam memenuhi kebutuhan ruang diskusi, ruang kegiatan komunal dan melengkapi peran *boulevard* kampus sebagai area berkumpul yaitu :

- [1] Adanya **faktor kelengkapan dan kualitas dari fasilitas** yang ada pada setiap zona lapang CC timur, yang mempengaruhi tingkat penggunaan maupun pemilihan zona yang digunakan.
- [2] Adanya **faktor kemudahan aksesibilitas** antara lapang CC timur dengan lingkungan sekitar, seperti akses langsung dari boulevard, yang mempengaruhi ketertarikan terhadap penggunaan lapang CC timur.
- [3] Adanya **faktor visual** yang dapat diakses baik dari maupun ke arah lapang CC timur. Akses visual berupa **transparansi visual** dari/ke *boulevard* dan **view** dari bangunan sekitar.

Sedangkan jika dilihat berdasarkan data penggunaan Lapangan Campus Center Timur, beberapa faktor peristiwa yang diduga menjadi aspek daya tarik (*attraction*) adalah adanya **faktor ragam bentuk kegiatan** yang bisa diwadahi oleh lapang CC timur dan **faktor kemenarikan event** yang diselenggarakan pada waktu tertentu, yang mempengaruhi ketertarikan orang untuk datang dan menggunakan ruang publik lapang CC timur.

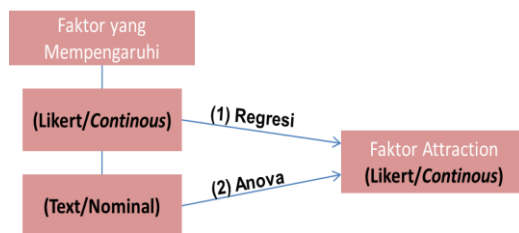
Metode Penelitian

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara pembagian kuisioner tertutup. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pemilihan responden menggunakan tipe sampel *non-randompurposive sampling* (Kumar, 2005). Responden yang mengisi kuisioner (baik online maupun langsung) adalah orang yang sudah pernah datang ke Lapangan Campus Center Timur. Kuisioner diisi oleh 90 orang responden. 56 kuisioner diisi secara langsung dilapangan, dan 33 kuisioner sisanya diisi secara online.

Metode Analisis Data

Sistem pengolahan data dilakukan dengan dua cara, berdasarkan tipe data yang diperoleh dari hasil kuesioner, yaitu : [1] Untuk data yang bersifat kontinu (data likert) dilakukan analisis hubungan korelasi/regresi: antara faktor yang diduga mempengaruhi kinerja ruang publik dengan faktor-faktor *attractionnya*. [2] Untuk data nominal (teks) dari faktor yang mempengaruhi kinerja, diolah dengan menggunakan analisis varian (ANOVA) terhadap data likert dari faktor-faktor *attraction (attraction tempat dan kegiatan)* Lapangan Campus Center Timur.



Gambar 3. Diagram Pengolahan Data Nominal Kuisioner

Analisis dan Interpretasi

Analisis Regresi dari Variabel Laten

Significant Value: Prob> t (<0.05)			
VARIABEL LATEN		FAKTOR ATTRACTION	
		KEMENARIKAN TEMPAT	KEMENARIKAN KEGIATAN
Karakteristik Pengguna	INTERAKSI DALAM KEGIATAN-UMUM	0.0697	0.3293
	FREKUENSI KUNJUNGAN-UMUM	0.0696	0.0067
Karakteristik Fisik	KUALITAS SIRKULASI	0.0141	0.0763
	KUALITAS FASILITAS	0.0590	0.0467
	KENYAMANAN LINGKUNGAN	0.1613	0.0002
Karakteristik Kegiatan	TINGKAT PRIVASI	0.1688	0.3692
	INTERAKSI DALAM KEGIATAN	0.3647	0.7280
	FREKUENSI KUNJUNGAN	0.3279	0.3146

Tabel 1. Hubungan Variabel Laten dengan Faktor Attraction Lapangan Campus Center Timur. **Significant value (prob>F) adalah kemampuan interpretasi data dalam menghubungkan variabel-variabel, dengan syarat nilai signifikansi <0.05.*

Dari hasil analisis, hubungan antara variabel laten (karakteristik pengguna, fisik dan kegiatan) dengan faktor *attraction* lapang CC timur (*attraction* tempat dan kegiatan), didapatkan bahwa variabel laten karakteristik pengguna yaitu frekuensi kunjungan (umum), variabel laten karakteristik fisik yaitu variabel kualitas fasilitas dan kenyamanan lingkungan memiliki hubungan yang signifikan dengan faktor kemenarikan kegiatan di lapang CC timur. Sedangkan variabel laten karakteristik fisik yaitu kualitas sirkulasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kemenarikan tempat. Masing-masingnya memiliki nilai signifikansi <0.05.

VARIABEL LATEN		KEMENARIKAN KEGIATAN			
		Estimate	Std Error	t Ratio	Prob> t
Karakteristik Pengguna	FREKUENSI KUNJUNGAN-UMUM	-0.3222	0.1156	-2.7864	0.0067
	KUALITAS FASILITAS	0.2001	0.0990	2.0214	0.0467
Karakteristik Fisik	KENYAMANAN LINGKUNGAN	0.4248	0.1071	3.9662	0.0002

Tabel 2. Tabel Nilai Kemenarikan Kegiatan dari Variabel Laten.

Karakteristik fisik lapang CC timur berupa kualitas fasilitas dan kenyamanan lingkungan memiliki nilai pengaruh yang tinggi terhadap kemenarikan kegiatan di lapang CC timur. Kualitas fasilitas (yang meliputi kelengkapan, kualitas dan dukungan fasilitas) memiliki nilai estimate sebesar nilai 0.2001 sedangkan kenyamanan lingkungan (yang meliputi ketiduan, kebersihan dan ketenangan) memiliki nilai estimate sebesar 0.4248.

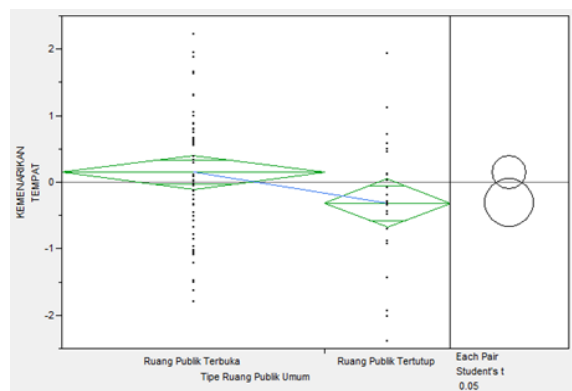
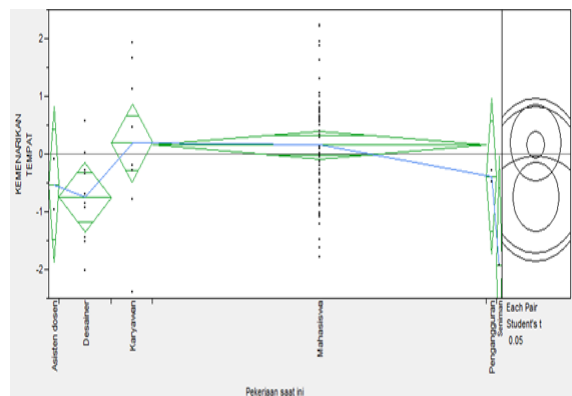
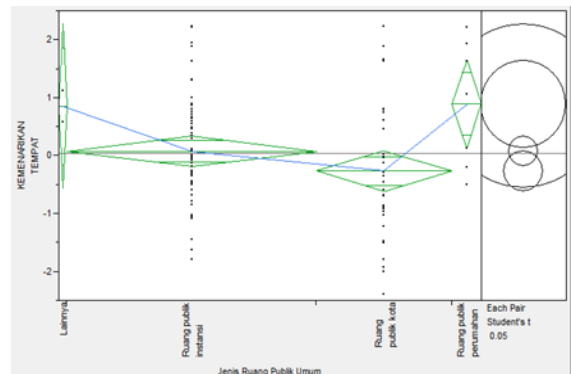
Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai kualitas fasilitas dan kenyamanan lingkungan yang dirasakan pengguna, maka tingkat kemenarikan kegiatan (yang meliputi transparansi visual, keragaman kegiatan, kualitas event dan optimalisasi ruang) yang dirasakan pengguna terhadap Lapang CC timur semakin tinggi. Semakin baik kualitas fasilitas yang ada maka hal tersebut akan semakin menunjang kebutuhan dan keberlangsungan kegiatan yang dilakukan di ruang publik tsb. Selain itu, kenyamanan lingkungan juga dapat meningkatkan kenyamanan pengguna untuk melakukan kegiatan di lapang CC timur. Sehingga kedua hal tersebut mempengaruhi penilaian responden terhadap tingkat kemenarikan kegiatan di Lapang CC timur. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Parkinson (2012) bahwa salah satu elemen penting yang mempengaruhi kemenarikan dalam berkegiatan di ruang publik adalah kenyamanan dan dukungan fasilitas dalam pemanfaatan kegiatan yang beragam.

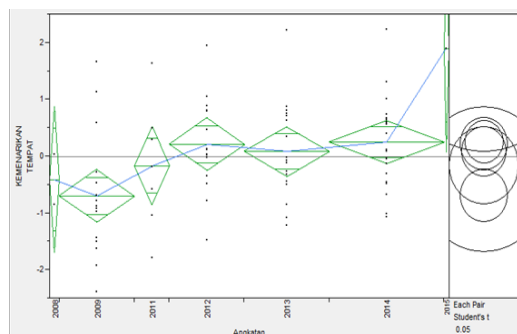
Hal ini dikarenakan karna variabel-variabel yang (diasumsikan) memiliki hubungan signifikan dengan faktor kemenarikan kegiatan, merupakan data kontinu (likert, bukan data nominal).

Significant Value: Prob>F (<0.05)			
VARIABEL NOMINAL		FAKTOR ATTRACTION	
		KEMENARIKAN TEMPAT	KEMENARIKAN KEGIATAN
Karakteristik Pengguna	Jenis Kelamin	0,3571	0,4866
	Usia	0,0913	0,6388
	Daerah Asal	0,8521	0,8127
	Pekerjaan	0,0307	0,0787
	Pendidikan	0,1638	0,8178
	Status di ITB	0,6239	0,5233
	Fakultas	0,2903	0,6442
	Angkatan	0,0185	0,1955
	Jenis Ruang Publik	0,0295	0,1809
	Tipe Ruang Publik	0,0436	0,0794
Karakteristik Fisik	Penggunaan Zona	0,0236	0,6218
	Pemilihan Entrance	0,2845	0,9193
Karakteristik Kegiatan	Alasan Berkunjung	0,1621	0,7991
	Hal yang Menarik Dikunjungi	0,8408	0,5744
	Fasilitas yang Digunakan	0,8731	0,2936
	Durasi Kunjungan	0,7029	0,6086
	Waktu Kunjungan	0,6108	0,3313
	View yang Menarik	0,1103	0,9350

Tabel 3. Analisis ANOVA dari Variabel Nominal dan Variabel Laten Faktor *Attraction*. * *Significant value (prob>F)* adalah kemampuan interpretasi data dalam menghubungkan variabel-variabel, dengan syarat nilai signifikansi <0.05

Tidak ditemukan variabel yang memiliki hubungan yang signifikansi (<0.05) terhadap variabel laten kemenarikan kegiatan.





Gambar 4-7. Diagram Analisis Varian Interpretasi Hubungan Antara Variabel Nominal dengan Faktor Attraction

Dari keempat analisis tersebut, semuanya menunjukkan bahwa ada faktor latar belakang pengguna berupa pengalaman ruang yang sangat mempengaruhi tingkat ketertarikan seseorang terhadap ruang publik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Smith (1989).

[1] Nilai hubungan antara kemenarikan tempat di Lapang CC timur dengan pekerjaan responden cukup signifikan yaitu dengan nilai signifikansi 0.0307. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kemenarikan tempat yang dirasakan pengguna berdasarkan kategori pekerjaan responden.[2] Nilai hubungan antara kemenarikan tempat di Lapang CC timur dengan tahun angkatan responden mahasiswa (86,5% total responden) cukup signifikan yaitu dengan nilai 0.0185. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kemenarikan tempat yang dirasakan pengguna berdasarkan kategori angkatan responden mahasiswa di ITB. Responden dengan angkatan baru (2014 dan 2015) menilai kemenarikan tempat di Lapang CC timur relatif tinggi. Hal ini dikarenakan adanya pengalaman baru dan excitement yang dirasakan responden ini terhadap Lapang CC timur. Sedangkan responden dengan angkatan menengah (2012 dan 2013) menilai kemenarikan tempat di Lapang CC timur biasa saja. [3] Nilai hubungan antara kemenarikan tempat di Lapang CC timur dengan jenis ruang publik yang biasa dikunjungi responden cukup

signifikan yaitu dengan nilai estimate 0.0295. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kemenarikan tempat yang dirasakan pengguna berdasarkan jenis ruang publik yang biasa mereka kunjungi. Responden yang biasa mengunjungi ruang publik kota menilai kemenarikan tempat Lapang CC timur relatif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kemenarikan tempat di Lapang CC timur dinilai lebih buruk dibanding ruang publik kota. [4] Nilai hubungan antara kemenarikan tempat di Lapang CC timur dengan tipe ruang publik yang biasa dikunjungi responden cukup signifikan yaitu dengan nilai 0.0436.

Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan tingkat kemenarikan tempat yang dirasakan pengguna berdasarkan kategori tipe ruang publik yang dikunjungi pengguna. Responden yang biasa mengunjungi ruang publik terbuka, menilai kemenarikan tempat Lapang CC timur relatif tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mereka lebih senang berkunjung ke ruang publik terbuka dimana Lapang CC timur merupakan salah satu contoh dari ruang terbuka tersebut sehingga pada akhirnya mereka memberikan penilaian yang baik terhadap Lapang CC timur.

Kesimpulan

Berangkat dari teori yang dikemukakan Carmona, et al 2013, Parkinson 2012 dan Shaftoe 2008 yang menghubungkan antara faktor-faktor attraction dengan kinerja ruang publik, ruang publik yang memiliki kinerja baik harus memiliki tiga nilai intrinsik yaitu *democratic*, responsif dan *meaningful*. *Democratic* berarti tersedianya aksesibilitas yang baik (karakteristik fisik), responsif berarti memberikan kenyamanan dan keleluasaan bagi pemanfaatan kegiatan yang beragam (karakteristik fisik) sedangkan *meaningful* berarti tempat yang bermakna bagi masyarakat yang dilihat dari aspek penggunaan ruang publik (karakteristik kegiatan).

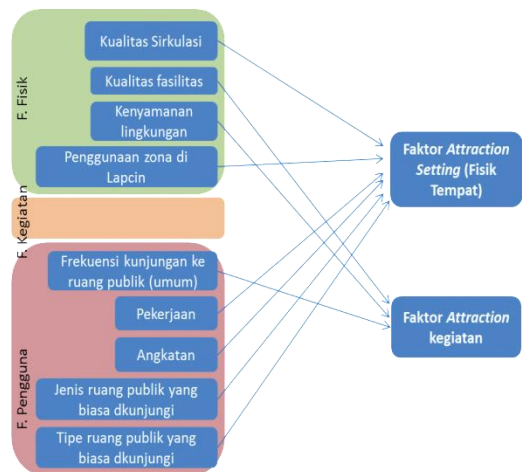
Sedangkan dari hasil analisis yang telah dilakukan terhadap Kinerja Ruang Publik

Lapangan Campus Center Timur berdasarkan tingkat *attraction* nya, didapatkan fakta bahwa nilai *democratic* dan responsif dari Lapangan Campus Center Timur dibuktikan dengan adanya hubungan antara karakteristik fisik (kualitas sirkulasi, kualitas fasilitas, kenyamanan lingkungan dan penggunaan zona) dengan tingkat *attraction* lapangan campus center timur (kemenarikan tempat dan kemenarikan kegiatan).

Namun, nilai *meaningful* tidak ditemukan di Lapangan Campus Center Timur. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya hubungan antara karakteristik kegiatan (interaksi dalam kegiatan, alasan berkunjung, hal yang menarik dikunjungi, fasilitas yang digunakan, durasi kunjungan, waktu berkunjung dan view yang menarik) dengan tingkat *attraction* Lapangan Campus Center Timur itu sendiri. Hal ini mungkin terjadi karena keberadaan Lapangan Campus Center Timur di kampus ITB sudah lazim digunakan sebagai fasilitas penunjang biasa dalam kegiatan kemahasiswaan dimana peran dan kemampuannya tidak lagi terlihat signifikan dalam mengakomodasi kegiatan/*event* tertentu yang bukan bersifat kegiatan keseharian di Lapangan Campus Center Timur.

Berdasarkan teori lain yang dikemukakan Smith, 1989 bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi tingkat ketertarikan orang untuk beraktifitas di ruang publik yaitu dari faktor pengguna berupa karakteristik sosial ekonomi dan latar belakang pengalaman ruangnya, hasil analisis yang dilakukan membuktikan penilaian terhadap tingkat *attraction* yang dimiliki Lapangan Campus Center Timur terbukti sangat dipengaruhi oleh karakteristik sosial ekonomi pengguna (pekerjaan pada responden keseluruhan dan angkatan pada responden mahasiswa) dan latar belakang pengalaman ruang yang dimiliki oleh pengguna itu sendiri (frekuensi kunjungan ke ruang publik secara umum, serta jenis dan tipe ruang publiknya).

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan diatas, maka ditemukan bahwa faktor-faktor yang paling mempengaruhi tingkat *attraction* Lapangan Campus Center Timur ITB dalam melihat kinerja ruang publik tersebut adalah sbb:



Gambar 5.Diagram Hasil Analisis Faktor yang Paling Mempengaruhi Tingkat *Attraction* Lapangan Campus Center

Daftar Pustaka

- A Dwinanto, Sigit. (2003). *Peningkatan Kualitas Lingkungan Fisik Alun – Alun Kota Sebagai Ruang Publik Kota*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota Vol. 14 No.3/Desember 2003 hlm. 119 – 134.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology: A Step by Step Guide for Beginner*. London : Sage Publication.
- Haryanti, Dini Tri. (2008). *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Thesis Universitas Diponegoro. Semarang:UNDIP.
- Prihutami, Deazaskia. (2008). *Ruang Publik Kota yang Berhasil*. Skripsi Universitas Indonesia. Depok : UI.
- Tim Master Plan Fisik dan Infrastruktur Multi Kampus. (2010). *Master Plan Fisik dan Infrastruktur Multi Kampus: Kampus Ganesha Institut Teknologi Bandung Dokumen Versi #1*. Bandung : ITB.
- Siahaan, James. (2010). *Ruang Publik : Antara Harapan dan Kenyataan*. Buletin Tata Ruang, Edisi Juli-Agustus 2010.
- Hanan, Himasari. (2013). Open Space as Meaningful Place for Students in ITB Campus. Science Direct, Procedia – Social and Behavioural Sciences 85 (2013) 308-317.